

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan masalah kesehatan yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Penyakit jantung koroner adalah penyakit jantung dan pembuluh darah disebabkan oleh penyempitan arteri koroner. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena proses aterosklerosis akibat timbunan kolestrol dan jaringan pada dinding pembuluh darah secara perlahan-lahan. Penyakit jantung koroner ditandai dengan penyumbatan pembuluh darah sekitar jantung disebabkan oleh aterosklerosis (penyempitan dan penggeseran pembuluh darah arteri yang disebabkan akibat penumpukan plak di dinding pembuluh darah) (Kemenkes RI, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% angka kematian dan akan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satunya berada di Asia. Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner juga mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2020, yang artinya penyakit jantung koroner ini menjadi penyakit yang mematikan di kawasan Asia salah satunya yaitu di Indonesia. Angka kematian yang disebabkan penyakit jantung koroner di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa populasi penduduk Indonesia (Melyani *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Bachtiiar *et al.*, (2023) faktor resiko dari penyakit jantung koroner (PJK) terdiri dari faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Untuk faktor yang dapat diubah adalah hipertensi, hiperlipidemia, diabetes mellitus, obesitas, merokok, diet yang buruk, dan sedentary lifestyle. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah berupa umur, jenis kelamin, ras, dan riwayat penyakit keluarga, faktor yang baru berupa penyakit perlemakan hati non-alkoholik, gagal ginjal, lupus eritematosus sistemik, rematoid arthritis, human immunodeficiency virus (HIV), penyakit tiroid, testosterone dan defisiensi vitamin D (Bachtiiar *et al.*, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 0,85%, pada penduduk Provinsi Riau 0,53% pada tahun 2023 kasus terbanyak pada kelompok rentangan umur dari prevalensi

umur 75+ tahun sebesar 5,19%, dan umur 65-74 sebesar 4,36% dan umur 55-64 sebesar 2,82%.

Berdasarkan beberapa survei diketahui besaran masalah kesehatan remaja terutama usia >15 tahun dan dijumpai juga kasus kematian penyakit jantung koroner dimulai pada umur 35 tahun faktor resiko penyakit jantung koroner yang terus mengalami peningkatan saat ini antara lain yaitu merokok, gaya hidup dan pola makan remaja saat ini yang banyak mengkonsumsi makanan berlemak, dan kurangnya aktifitas fisik. Hasil penelitian (Rachmawati *et al.*, 2021) di Provinsi Jawa Timur menempati estimasi terbanyak penderita penyakit jantung koroner usia > 15 tahun, yaitu sebanyak 375,127 orang (1,3%) dan Kota Surabaya menempati urutan tertinggi kedua setelah Kota. Menurut Solihah & Arnis, 2021) Secara garis besar, masalah kesehatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu kesehatan fisik dan perilaku dari itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian deteksi dini faktor resiko penyakit jantung terus mengalami peningkatan saat ini yaitu merokok 36,3%.

Menurut Citra 2022 faktor resiko dominan penderita penyakit jantung koroner yaitu merokok 71,4%, kurang aktivitas 68,3%, hipertensi 63,5%, dyslipidemia 81,0%, dan memiliki riwayat penyakit jantung koroner dalam keluarga 79,4%. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit jantung usia 15-34 tahun pada peserta senam di yayasan jantung Indonesia Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit jantung usia 15-34 tahun pada peserta senam di Yayasan Jantung Indonesia Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit jantung usia 15-34 tahun pada peserta senam di Yayasan Jantung Indonesia Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit jantung usia 15-34 tahun pada peserta senam di Yayasan Jantung Indonesia Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada jantung dan menerapkan pola hidup sehat di diri setiap individu dan lingkungan sekitar.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyakit jantung koroner dan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.